ABSTRAK

Kenaikan harga yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham tersebut menjadi tidak fluk-tuatif lagi. Untuk menghindari kondisi tersebut, maka yang dilakukan oleh perusahaan adalah menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli yaitu melalui pemecahan saham (*stock split*). Pada dasarnya penelitian mengenai *stock split* sudah sering dilakukan. Namun permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan pada 23 perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan pemecahan saham pada tahun 2007 – 2009. Penelitian ini menggunakan analisis uji beda dua rata-rata dengan periode pengamatan (*event window*) adalah 20 hari yaitu t = -10 (10 hari sebelum *stock split*) dan t = 10 (10 hari sesudah *stock split*). Dan periode estimasi (*estimation period*) adalah 100 hari, yaitu dari t-110 hingga t-10 sebelum *event date.* Metode penetuan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pada hipotesis pertama tidak ada pengaruh signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham. Sedangkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Artinya volume perdagangan saham dan *abnormal return* tidak mendapatkan reaksi dari pasar.

Kata kunci: *stock split, abnormal return* saham, volume perdagangan saham.

SEMARANG
FEB UNDIP